

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, salah satunya tanaman serai wangi. Tanaman Serai wangi memiliki nama lain *Cymbopogon nardus* merupakan tanaman yang menyerupai rerumputan liar. Tanaman serai wangi salah satu bahan baku untuk pembuatan minyak atsiri. Perkembangan kebutuhan minyak atsiri dari tahun semakin meningkat seiring adanya perusahaan industri yang memproduksi berbagai macam olahan minyak atsiri menjadi parfum, kosmetik, aroma terapi yang memiliki bau wangi khas, obat-obatan dan lainnya (Ella dkk, 2013).

Minyak atsiri sering disebut *essential oil* merupakan zat yang mudah menguap pada suhu kamar yang berasal dari tanaman aromatik antara lain daun, bunga, batang, dan akar. Saat ini Indonesia menghasilkan beberapa jenis minyak atsiri yaitu minyak cengkeh, minyak kenanga, minyak nilam, minyak akar wangi, minyak pala, minyak kayu putih dan minyak serai wangi (Abimanyu H et. al, 2000). Pembudidayaan serai wangi di Indonesia sangatlah minim dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai serai wangi yang dapat diproses dan diolah menjadi minyak atsiri sehingga dapat memiliki nilai jual tinggi dipasaran karena berbagai manfaat yang dapat diperoleh (Celianus G, 2012).

Karakteristik tanah di desa Pacarejo, Gunung Kidul untuk penanaman serai wangi kurang subur untuk dijadikan lahan pertanian, akan tetapi desa pacarejo terdapat ladang serai wangi dengan luas sekitar 42 hektare. Selain tanaman serai wangi ada beberapa tanaman seperti pohon jati, singkong, dan jagung yang ditanam di desa tersebut untuk sumber mata pencarian warga dan makan ternak. Namun minimnya pengetahuan warga desa Pacarejo mengenai tumbuhan serai wangi yang dapat diolah menjadi minyak atsiri yang mampu memberikan peluang investasi untuk warga sekitar.

Proses penyulingan serai wangi terdapat kemungkinan terjadinya risiko dari berbagai faktor seperti alat produksi, *human error* dan lainnya, mengakibatkan kendala pada saat penyulingan serai wangi berlangsung yang dapat berpengaruh mengalami kerugian. Sehingga diperlukannya tindakan pencegahan untuk meminimalisir terjadinya risiko pada saat proses penyulingan serai wangi berlangsung.

Pada penelitian ini sebelumnya dilakukan pengamatan secara langsung dengan observasi ke industri sejenis dengan penyulingan serai wangi untuk mengetahui kondisi kemungkinan terjadinya risiko pada proses penyulingan serai wangi.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat diatas didapatkan rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apa saja risiko dan sumber risiko yang didapatkan pada proses penyulingan serai wangi di desa Pacarejo, Gunung Kidul?
2. Bagaimana tindakan pencegahan risiko yang dilakukan pada proses penyulingan serai wangi di desa Pacarejo, Gunung Kidul?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dilakukan untuk membatasi ruang lingkup dari permasalahan yang akan diteliti agar tidak meluas dari penyimpangan sehingga diperoleh batasan masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. Penelitian ini dilakukan pada penyulingan serai wangi.
2. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *house of risk*.
3. Melakukan wawancara kepada *expert* di industri yang sejenis dengan penyulingan serai wangi.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian diperlukan guna kegiatan yang diteliti tepat sesuai sasaran. Berdasarkan dari rumusan masalah didapatkan sebuah tujuan penelitian yaitu:

1. Mendapatkan risiko dan sumber risiko pada proses penyulingan serai wangi di desa Pacarejo, Gunung Kidul.
2. Mendapatkan strategi penanganan untuk meminimalisir terjadinya risiko pada proses penyulingan serai wangi di desa Pacarejo, Gunung Kidul.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan masukan terkait strategi dalam meminimalisir risiko-risiko pada aktivitas penyulingan serai wangi dan mitigasi yang dilakukan agar proses penyulingan serai wangi dapat berjalan dengan optimal sehingga tercapainya tujuan di unit usaha serai wangi di desa Pacarejo, Gunung Kidul.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dijadikan sebuah acuan agar lebih terstruktur dalam melakukan penulisan penelitian yang isinya menjelaskan langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Memuat penulisan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Memuat kajian literatur deduktif dan induktif yang menguatkan topik penelitian yang diambil telah memenuhi syarat dan kriteria yang sesuai.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Memuat tahapan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian secara terstruktur dari obyek penelitian, metode pengumpulan data, pengolahan data yang digunakan dan disertai flow chart penelitian.

#### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Dalam bab ini membahas mengenai bagaimana proses pengumpulan data didapatkan sampai mengolah data menggunakan metode yang digunakan serta menjaditolak ukur untuk melanjutkan dibab selanjutnya yaitu pembahasan.

#### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil dan pembahasan memuat analisis terkait pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dengan menyesuaikan padatujuan, teoridan alur penelitian sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan saran yang sesuai.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab penutup memuat tujuan dari penelitian berupa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk merekomendasikan pada objek yang diteliti sertauntukpenelitian selanjutnya.

